

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Ibu Post Partum

a. Pengertian

Post partum (puerperium) yaitu masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir pada saat alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil, masa ini biasanya berakhir kira-kira 6 minggu atau 42 hari (Maryunani, 2012). Selama masa post partum atau masa nifas organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan (involusi) (Agustina, 2014).

b. Klasifikasi Ibu Post Partum

- 1) Puerperium dini, membaiknya keadaan seorang ibu sehingga diperuntukkan berjalan dan berdiri.
- 2) Puerperium intermedial, kembali normal organ reproduksi.
- 3) Remote puerperium, membutuhkan waktu berminggu hingga tahun untuk kembali normal setelah persalinan dengan komplikasi (Padila, 2014).

c. Tahapan Masa Ibu Post Partum

- 1) Puerperium dini adalah kondisi ibu post partum yang sudah diperbolehkan untuk berdiri, berjalan dan beraktifitas seperti ibu normalnya.
- 2) Puerperium intermedial adalah kondisi alat-alat genitalia ibu post partum yang lamanya 6-8 minggu
- 3) Remote puerperium adalah diperlukan waktu untuk ibu post partum kembali sehat sempurna, setelah persalinan dengan komplikasi (Walyani & Purwoastuti, 2015)

d. Macam-Macam Perubahan yang di Alami Ibu Post Partum

1) Perubahan psikologi

Proses adaptasi psikologi terjadi pada proses kehamilan, pada saat menjelang proses persalinan, pada periode ini kecemasan seorang ibu dapat bertambah dan tanggung jawab ibu bertambah. Hal-hal yang perlu diperhatikan ibu dalam adaptasi pada masa nifas yaitu: fungsi baru sebagai orang tua, dukungan suami dan keluarga, riwayat kehamilan dan persalinan, harapan keinginan dan aspirasi saat hamil dan melahirkan (Agustina, 2014).

Adaptasi psikologi yang dialami oleh ibu pada masa nifas ada tiga fase antara lain:

a) Fase *taking in*

Fase *taking in* merupakan periode tergantung dimana ibu post partum mengharapkan segala kebutuhannya terpenuhi oleh orang lain. Ibu cenderung berfokus pada dirinya sendiri sehingga tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya. Fase ini berlangsung selama 1-2 hari setelah melahirkan. Gangguan psikologi yang dialami ibu post partum fase ini adalah Kekecewaan pada bayinya, ketidak nyamanan karena terjadi perubahan pada fisik yang dialami, rasa bersalah karena belum bisa menyusui bayinya, kritikan dari keluarga tentang perawatan bayi.

b) Fase *taking hold*

Fase *taking hold* terjadi selama 3-10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini ibu sudah bisa mandiri dalam melakukan tanggung jawab terhadap bayinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada fase ini adalah dukungan, komunikasi yang baik, dan pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan ibu dan bayinya, teknik menyusui yang benar, cara perawatan luka jahitan jika ada, seaman nifas, pendidikan kesehatan tentang gizi, kebersihan diri dan istirahat.

c) Fase *letting go*

Fase *letting go* adalah fase dimana ibu menerima dan tanggung jawab terhadap peran baru yang terjadi setelah 10 hari pasca melahirkan. Ibu telah dapat menyesuaikan diri dengan ketergantungan terhadap bayinya. Pada fase ini, ada peningkatan akan perawatan ibu dan bayinya. Ibu merasa lebih percaya diri akan perannya sebagai ibu, lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan bayinya, dan dukungan keluarga dalam membantu perawatan bayinya. (Walyani & Purwoastuti, 2015)

2. Kognitif (Pengetahuan)

a. Pengertian

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan yaitu hasil kegiatan mencari tahu dari seseorang yang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan bisa terjadi melalui pancaindra manusia diantaranya indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan rasa. Pengetahuan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh pancaindra penglihatan dan pendengaran, kemudian pengetahuan akan membentuk perilaku seseorang

b. Tingkat pengetahuan

Kognitif atau pengetahuan berperan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dalam mencakup domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu (*know*) adalah mengingat kembali tentang teori yang pernah didapatkan sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini yaitu mengingat kembali tentang suatu hal yang spesifik dan rangsangan yang pernah diterima maupun dipelajari. Tahu (*know*) adalah tingkatan pengetahuan paling rendah untuk mengukur seseorang tahu tentang apa yang pernah dipelajari,

contohnya dapat menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan, menyatakan dan lain sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat mengenai suatu hal yang diketahui dan dapat menginterpretasikan hal atau objek tersebut dengan tepat. Seseorang yang sudah paham mengenai objek tersebut harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan objek yang pernah dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan teori yang pernah didapatkan sebelumnya pada situasi sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen yang berkaitan. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, contohnya membuat bagan, membedakan, mengelompokkan dan lain sebagainya.

5) Sintensi (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menghubungkan suatu hal di dalam bentuk yang baru. Contohnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dan dapat menyesuaikan teori atau rumusan-rumusan yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi penilaian ini berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat 2 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal (Wawan & dewi, 2012).

1) Factor internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti arahan seseorang terhadap perkembangan seseorang untuk mencapai cita – cita yang diinginkan yang bisa menentukan seseorang berbuat dan mengisi kehidupan agar bisa mencapai kebahagiaan yang diinginkan Pendidikan dibutuhkan agar seseorang mendapatkan sebuah hasil berupa informasi, contohnya hal – hal mengenai informasi kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan dengan maksud untuk menunjang status ekonomi kehidupan sendiri maupun keluarga.

c) Umur

Seseorang yang lebih dewasa atau yang sudah berumur memiliki tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir yang tinggi, karena berdasarkan pengalaman dan kematangan jiwa yang dialami.

2) Faktor eksternal

a) Factor lingkungan

Lingkungan adalah suatu kondisi yang keberadaannya dapat berpengaruh dalam perkembangan dan perilaku seseorang maupun kelompok.

b) Sosial budaya

System sosial budaya dapat mempengaruhi sikap dan penerimaan informasi.

3. Tali Pusat

a. Pengertian Tali Pusat

Penghubung antara ibu hamil dengan janin di dalam rahim. (Widiastini, 2018). Tali pusat adalah jaringan menghubungkan plasenta dengan janin. Bentuk memanjang berfungsi sebagai tempat hidup janin yang mengalirkan oksigen dan nutrisi dari ibu ke janin (Abata, 2015)

b. Fungsi tali pusat

1) Pernafasan

Sebagai jalur oksigen dari ibu hamil ke janin karena janin belum bisa menghirup sendiri. Sebaliknya karbondioksida yang dibawa tali pusat berfungsi sebagai pengeluaran dari darah janin ke darah ibu. Oleh sebab itu apabila pasokan oksigen pada ibu rendah, maka janin akan mengalami hal yang sama.

2) Jalur nutrisi

Plasenta sebagai jalur transportasi nutrisi yang berasal dari ibu hamil ke janin, sebagai tumbuh kembang janin. Oleh sebab itu ibu hamil sebaiknya memilih asupan makanan dan minuman untuk dikonsumsi agar asupan nutrisi janin terpenuhi dengan baik.

3) Pertukaran ekskresi

Janin belum mampu mengeluarkan ekskresi dari ibu hamil ke janin sehingga tali pusat membantu dalam pengeluaran ekskresi sisa metabolisme tubuh. Zat sisa metabolisme harus dikeluarkan karena bersifat racun/toksik.

4) Pertahanan

Pertahanan berfungsi secara kimia dan fisik. Melalui enzim plasenta berfungsi mengeluarkan toksik karena hati janin belum mampu menyerap unsur berbahaya seperti racun, obat-obatan.

5) Penguat sistem imun

Plasenta sebagai penguat sistem imun janin terhadap serangan bakteri, virus dan jamur yang membahayakan janin (Widiastini, 2018)

c. Anatomi tali pusat

Tali pusat berbentuk tali seperti melingkar-lingkar mempunyai 40 putaran spiral yang berwarna kebiruan dan mengkilap menunjukkan adanya pembuluh darah. Panjang tali pusat sekitar 50-55 cm, ketebalan 1-2 cm. apabila tali pusat kurang dari 40 cm atau terlalu pendek panjang maka berisiko terhadap bayi. Jika terlalu panjang akan berisiko terjadinya lilitan di area leher dan badan bayi, sedangkan apabila terlalu pendek berisiko menyebabkan penyulitan ketika persalinan (Riksani, 2012). Struktur tali pusat terdiri cairan ketuban dan pembuluh darah, dalam pembuluh darah terdiri dari pembuluh darah arteri dan vena. pembuluh darah arteri berfungsi mengembalikan produk sisa ke janin sedangkan pembuluh darah vena berfungsi membawa nutrisi dari peredaran darah janin ke peredaran darah ibu (Riksani, 2012)

d. Perawatan tali pusat

Proses suatu pengobatan dan peningkatan pada tali pusat untuk pemeriksaan fisik ibu dan bayinya disebut dengan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat dilakukan pada keadaan steril, kering, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Proses perawatan tali pusat yang baik dan tepat akan menyebabkan tali pusat lepas pada hari ke-5 dan hari ke-7 dan tidak disertai dengan komplikasi, jika lebih dari itu bayi bisa mengalami penyakit tetanus neonatorum dan bisa berakibat kematian (Ariningtyas & Nurul, 2019)

Perawatan tali pusat menurut buku panduan JNPR-KR yaitu dengan membiarkan terbuka (tidak membungkus) putung tali pusat dan jangan mengoleskan cairan atau obat apapun pada puntung tali

pusat, menjaga daerah tali pusat tetap kering dan bersih. Tali pusat bayi sebaiknya dibersihkan minimal 2 kali sehari(JNPK-KR, 2012).

e. Langkah-langkah

Berikut ini langka-langkah ibu dalam perawatan bayi baru lahir

1) Persiapan alat

- a) kapas
- b) Catton bud/lidi kapas
- c) Air hangat dan sabun

2) Prosedur perawatan

- a) Cuci tangan
- b) Bersihkan daerah sekitar pangkal tali pusat dengan menggunakan kapas yang telah dicelupkan dengan air hangat atau air sabun sesuai anjuran dokter
- c) Bilas dan keringkan dengan kassa atau kapas
- d) Biarkan tali pusat tetap terbuka, agar tali pusat cepat kering dan mudah lepas.
- e) Jangan tutup tali pusat dengan kassa atau benda apapun hal ini dapat menyebabkan tali pusat lembab dan menyebabkan resiko infeksi
- f) Jika tali pusat terpaksa harus ditutup, tutup dan ikat tali pusat secara longgar dengan menggunakan kassa seteril
- g) Cuci tangan kembali setelah selesai melakukan perawatan tali pusat (Bobak, Lowdermilk, 2012)